

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penyuluhan Kesehatan

1. Pengertian Penyuluhan

Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu kegiatan memberikan pengetahuan atau informasi terkait kesehatan kepada individu, keluarga, Kelompok dan masyarakat. Upaya ini dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan, Pemahaman dan perubahan perilaku positif dalam menjaga dan meningkatkan status kesehatan serta mencegah terjadinya masalah kesehatan pada masyarakat. Sebagai fungsi inti kesehatan pada masyarakat, Promosi kesehatan mendukung pemerintah, Komunitas, dan individu untuk mengatasi tantangan kesehatan.

2. Tujuan Penyuluhan

Tujuan penyuluhan adalah mengubah perilaku masyarakat ke arah perilaku sehat sehingga tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal, untuk mewujudkannya, Perubahan perilaku yang diharapkan setelah menerima pendidikan tidak dapat terjadi sekaligus. Oleh karena itu, pencapaian target penyuluhan dibagi menjadi tujuan jangka pendek yaitu tercapainya perubahan pengetahuan, tujuan jangka menengah hasil yang diharapkan adalah adanya peningkatan pengertian, sikap dan keterampilan yang akan mengubah perilaku ke arah perilaku sehat, dan tujuan jangka panjang adalah dapat menjalankan perilaku sehat dalam kehidupan sehari-hari.

3. Macam-macam Media Penyuluhan

Media promosi kesehatan dibagi menjadi 3 macam, yaitu : (Notoadmojo, 2005).

a. Media cetak

Media cetak dapat sebagai alat bantu untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan, beberapa contohnya seperti booklet, leaflet, rubrik dan poster. Booklet adalah media untuk menyampaikan pesan kesehatan dalam bentuk buku baik berupa tulisan maupun gambar.

Leaflet adalah media penyampaian informasi yang berbentuk selebar kertas yang dilipat. Rubik adalah media yang berbentuk seperti majalah yang membahas tentang masalah kesehatan. Kemudian poster adalah media cetak yang berisi pesan atau informasi kesehatan yang umumnya ditempel di tembok, tempat umum atau kendaraan umum.

b. Media Elektronik

Media elektronik merupakan suatu media bergerak yang dinamis, dapat dilihat dan didengar dalam menyampaikan pesan-pesan kesehatan. Contoh dari media elektronik adalah TV, Radio, Film, Video, Film, cassette, CD, dan DVD, dan lain-lain (internet/ online instagram).

c. Media Luar Ruangan

Media luar ruangan yaitu media yang menyampaikan pesannya diluar ruangan secara umum melalui media cetak dan elektronika secara statis, misalnya papan reklame, spanduk, pameran, banner dan TV layer lebar. Papan reklame adalah poster dalam ukiran besar yang dapat dilihat secara umum di pekerjaan. Spanduk adalah suatu pesan dalam bentuk tulisan dan disertai dengan gambar yang dibuat pada secarik kain dengan ukuran yang sudah ditentukan.

4. Metode Penyuluhan

Berikut ini diuraikan beberapa metode penyuluhan kesehatan:

a. Metode Individual (Perorangan)

Dalam penyuluhan kesehatan, metode individual digunakan untuk membina perilaku baru, atau membina seseorang yang mulai tertarik kepada suatu perubahan perilaku atau inovasi. Dasar digunakannya pendekatan individual ini karena setiap orang mempunyai masalah atau alasan yang berbeda-beda sehubungan dengan penerimaan atau perilaku baru tersebut. Bentuk dari pendekatan metode individual, antara lain:

- 1) Bimbingan dan Penyuluhan (guidance and Counseling)
- 2) Wawancara (Interview)

b. Metode Kelompok

Dalam memilih metode pendidikan kelompok harus diingat besarnya kelompok sasaran tingkat pendidikan formal dan sasaran. Untuk kelompok yang besar, metodenya akan lain dengan kelompok kecil. Efektivitas suatu metode akan tergantung pula pada besarnya sasaran pendidikan.

1) Kelompok Besar

Yang dimaksud kelompok besar disini adalah apabila peserta penyuluhan itu lebih dari 15 orang. Metode yang baik untuk kelompok besar ini antara lain:

a) Ceramah

Metode ini baik untuk sasaran yang berpendidikan tinggi maupun rendah.

b) Seminar

Metode ini hanya cocok untuk sasaran kelompok besar dengan pendidikan menengah ke atas. Seminar adalah suatu penyajian (presentasi) dari suatu ahli atau beberapa ahli tentang suatu topik yang dianggap penting dan diharapkan dimasyarakat.

2) Kelompok Kecil

Apabila peserta kegiatan ini kurang dari 15 orang biasanya disebut dengan kelompok kecil. Metode-metode yang cocok untuk kelompok kecil ini antara lain:

a) Diskusi Kelompok

Metode ini merupakan metode diskusi dimana pemimpin kelompok harus mengarahkan dan mengatur jalannya diskusi sehingga semua orang dapat kesempatan berbicara.

b) Curah Pendapat

Metode ini merupakan modifikasi metode diskusi kelompok. Prinsipnya sama dengan metode diskusi kelompok.

c) Bola Salju (Snowballing)

Metode ini merupakan metode kelompok yang dibagi menjadi pasang-pasangan (1 pasang 2 orang) kemudian dilontarkan suatu pertanyaan atau masalah.

d) Kelompok-kelompok Kecil (Buzz Group)

Dalam metode ini kelompok langsung dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil (Buzz group) yang kemudian diberi suatu permasalahan yang sama atau tidak sama dengan kelompok lain.

e) Bermain Peran

Dalam metode ini beberapa anggota kelompok ditunjuk sebagai pemegang peran tertentu untuk memainkan peranan.

f) Permainan Simulasi

Metode ini merupakan gabungan antara Role Play dengan diskusi kelompok.

c. Metode Massa

Metode (pendekatan) massa cocok untuk mengomunikasikan pesan-pesan kesehatan yang ditunjukkan kepada masyarakat. Pada umumnya, bentuk pendekatan (cara) massa ini tidak langsung. Biasanya dengan menggunakan atau melalui media massa. Berikut ini beberapa contoh metode yang cocok untuk metode (pendekatan) massa:

1) Ceramah Umum (public speaking)

Pada cara-cara tertentu, misalnya pada hari kesehatan nasional, Menteri kesehatan berpidato di hadapan massa rakyat untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan.

2) Berbincang-bincang (talk show)

Melalui media elektronik, baik TV maupun radio, pada hakikatnya merupakan bentuk penyuluhan kesehatan massa.

3) Simulasi

Dialog antara pasien dan dokter atau petugas kesehatan lainnya tentang suatu penyakit atau masalah kesehatan di suatu media massa juga merupakan pendekatan massa.

4) Tulisan-tulisan di majalah atau Koran

Baik dalam bentuk artikel maupun tanya jawab/konsultasi kesehatan lain penyakit juga merupakan bentuk pendekatan

penyuluhan kesehatan massa.

5) Billboard

Yang dipasang dipinggir jalan, spanduk, poster, dan sebagainya juga merupakan bentuk penyuluhan kesehatan massa.

B. Media Online Instagram

1. Pengertian Instagram

Instagram salah satu jaringan sosial paling populer di seluruh dunia terutama di kalangan anak muda. Pada bulan juli 2021 Platfrom media sosial melaporkan pengguna aktif Instagram mencapai 1,07 miliar dan 354 juta penggunanya. Instagram adalah platfrom populer untuk bebagi konten fotografi dan mebgikuti kehidupan pesohor favorit pengguna terbesar terdapat di kelompok usia 18-24 tahun. Instagram sebagai platfrom media sosial yang paling sering digunakan setelah Youtube dan Whatsapp (Katadata, 2018).

Instagram merupakan media sosial untuk berbagi foto atau video secara online instagram merupakan media sosial yang berasal dari kata “insta” berasal dari kata “instan”, seperti kamera polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan sebutan “foto instan”. Instagram juga dapat menampilkan foto-foto secara instan, seperti polaroid di dalam tampilannya. Sedangkan untuk kata “gram” berasal dari kata “telegram” yang cara kerjanya cara kerjanya untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat.

2. Keunggulan Media Instagram

Beberapa keunggulan Instagram sebagai berikut (Sugianto, 2018):

- a. Mudah dipahami.
- b. Kemudahan pengguna.
- c. Mudah menyampaikan hal baru.

3. Fitur-Fitur Instagram

Instagram memiliki fitur-fitur yang berbeda dengan jejaring sosial lainnya, diantaranya sekian banyak fitur yang ada di Instagram ada beberapa fitur yang digunakan, fitur tersebut adalah:

a. Followers (Pengikut)

Pengikut juga menjadi salah satu unsur yang penting, dan jumlah tanda sukadaripara pengikut sangat mempengaruhi apakah foto dapat menjadi sebuah foto yang populer atau tidak.

b. Upload Foto (Menggunggah Foto)

Kegunaan dari Instagram adalah sebagai tempat untuk mengunggah dan berbagi foto-foto kepada pengguna lainnya.

c. Kamera

Pengguna kamera melalui Instagram juga dapat langsung menggunakan efek-efek (filter) foto yang ada, untuk mengatur warna foto, tingkat kecerahan, saturasi, memotong foto dan sebagainya.

d. Arroba (@)

Seperti Twitter dan juga Facebook, Instagram juga memiliki fitur yang dimana para penggunanya dapat menyinggung pengguna lain yang juga

dengan menambahkan tanda arroba (@) dan memasukkan akun Instagram dari pengguna tersebut.

e. Tanda Suka (Like)

Instagram juga memiliki sebuah fitur tanda suka yang fungsinya memiliki kesamaan dengan yang disediakan Facebook, yaitu sebagai penanda bahwa pengguna yang lain menyukai foto yang telah diunggah.

C. Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan perilaku hasil tahu dan ini dihasilkan setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan atau ranah kognitif

merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Tingkat pengetahuan di dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan:

a. Mengetahui (*know*)

Merupakan level terendah di domain kognitif, di mana seseorang mengingat kembali (recall) pengetahuan yang telah dipelajari.

b. Memahami (*comprehension*)

Merupakan level yang lebih tinggi dari hanya sekedar tahu. Pada level ini pengetahuan dipahami dan diinterpretasi secara benar oleh individu tersebut.

c. Aplikasi (*application*)

Merupakan level di mana individu tersebut dapat menggunakan pengetahuan yang telah dipahami dan diinterpretasi dengan benar ke dalam suatu unit tertentu.

d. Analisis (*analysis*)

Merupakan level di mana individu tersebut mampu untuk menjelaskan keterkaitan materi tersebut dalam komponen yang lebih kompleks dalam suatu unit tertentu.

e. Sintesis (*synthesis*)

Merupakan level di mana kemampuan individu untuk menyusun formulasi yang baru dari formulasi yang sudah ada.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Merupakan level di mana individu mampu untuk melakukan penelitian terhadap materi yang diberikan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

a. Faktor Internal

1) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisik kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

2) Pekerjaan

Menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam (2003), pekerjaan adalah keburukannya yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya.

3) Umur

Menurut Elisabeth B. H. yang dikutip Nursalam (2003), usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor lingkungan

Menurut Ann. Mariner yang dikutip Nursalam lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

2) Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi sikap dalam menerima informasi. (Wawan dan Dewi, 2010).

3. Kriteria Tingkat Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menyatakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin diketahui atau diukur dapat disesuaikan dengan tingkat diatas. (Arikunto, 2010)

Pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif yaitu:

- a. Baik (Hasil presentase 76-100%)
- b. Cukup (Hasil Presentase 56-75%)
- c. Kurang (Hasil Presentase < 56%)

D. Gingiva

1. Pengertian Gingiva

Gingiva gusi adalah bagian mukosa di dalam rongga mulut yang mengelilingi gigi dan menutupi linggir (ridge) alveolar. Gingiva merupakan bagian dari aparatus pendukung gigi, periodonsium dan membentuk hubungan dengan gigi. Gingiva merupakan bagian dari jaringan periodontal yang paling luar (Herijulianti, 2009). Bagian-bagian dari gingiva menurut (Manson dan Eley, 1993) adalah sebagai berikut:



Gambar.1 Gingiva

1) Mukosa Alveolar

Mukosa alveolar adalah suatu mukoperiosteum yang melekat erat dengan tulang alveolar terpisah dari periosteum melalui perantara jaringan ikat longgar yang sangat vascular sehingga umumnya berwarna merah tua.

2) Pertautan mukogingiva

Pertautan mukogingiva atau mucogingival junction adalah pemisah antara pelekatan gingiva dengan mukosa alveolar.

3) Pelekatan Gingiva

Pelekatan gingiva atau attached gingiva meluas dari alur gingiva bebas ke pertautan mukogingiva yang akan bertemu dengan mukosa alveolar. Permukaan attached gingiva berwarna merah muda dan mempunyai stippling yang mirip seperti kulit jeruk.

4) Alur Gingiva Bebas

Alur gingiva bebas atau free gingiva dengan batas dari permukaan tepi gingiva yang halus dan membentuk lekukan sedalam 1-2 mm di sekitar leher gigi dan eksternal leher gingiva yang mempunyai kedalaman 0-2 mm.

5) Interdental gingiva

Interdental gingiva atau gingiva interdental adalah gingiva antara gigi geligi yang umumnya konfak dan membentuk lajur yang menghubungkan papilla labial dan papilla lingual. Epitelium lajur biasanya sangat tipis, tidak keratinisasi dan terbentuk hanya dari beberapa lapis sel.

2. Gambaran Klinis Gingiva

Gambaran klinis gingiva sebagai dasar untuk mengetahui perubahan patologis yang terjadi pada gingiva yang terjangkit suatu penyakit. Menurut (Herijulianti, 2009) gambaran klinis gingiva normal terdiri dari

a. Warna Gingiva

Warna gingiva normal umumnya berwarna merah jambu (coral pink) yang diakibatkan oleh adanya suplai darah dan derajat lapisan keratin epitelium serta sel-sel pigmen. Warna ini bervariasi pada setiap orang dan erat hubungannya dengan pigmentasi kutaneus.

b. Ukuran Gingiva

Ukuran gingiva ditentukan oleh jumlah elemen seluler, interseluler dan suplai darah. Perubahan ukuran gingiva merupakan gambaran yang paling sering dijumpai pada penyakit periodontal.

c. Kontur Gingiva

Kontur gingiva ukuran gingiva sangat bervariasi. Kadaan ini dipengaruhi oleh bentuk dan susunan gigi geligi pada lengkungnya, lokasi dan luas area kontak proksimal dan dimensi embrasur (interdental) gingiva oral maupun vestibular. Interdental papil menutupi bagian interdental gingiva sehingga tampak lancip.

1) Konsistensi gingiva

Gingiva melekat erat ke struktur dibawahnya dan tidak mempunyai lapisan submucosa sehingga gingiva tidak dapat digerakkan dan kenyal.

2) Tekstur gingiva

Permukaan attached gingiva berbintik-bintik seperti kulit jeruk.

Bitnik-bintik ini biasanya disebut stippling. Stippling akan terlihat jelas apabila permukaan gingiva dikeringkan.

3. Ciri-ciriGingivaSehat



Gambar.2a.Ciri-ciriGingivaSehat

Gingiva sehatmemilikiciri-cirisebagaiberikut:

- a. Berawrna merah muda dan tergantung pada jumlah pigmen melanin pada epithelium, derajat karitinasi ephitelium dan vaskularisasi serta sifat fibrosa dari jaringan ikat di bawahnya.
- b. Adanya pertambahan ukuran gingiva merupakan tanda adanya penyakit periodontal.
- c. Konturuntukmenempatkan festoongingiva.
- d. Padaattached gingivaterdapatstipling.

E. Gingivitis

1. PengertianGingivitis

Gingivitis adalah peradangan pada gusi (gingiva). Gingivitis sering terjadi dan bisa timbul kapan saja setelah tumbuhnya gigi.. ciri-cirinya: gusi meradang, tampak merah, membengkak, dan mudah berdarah.

2. KarakteristikGingivitis

Menurut (Nur, Krismariono dan Rubianto, 2016), gingivitis merupakan tahap awal dari penyakit periodontal, gingivitis biasanya ditandai dengan tanda-tanda sebagai berikut:

- a. Adanyaperadanganpada gingiva
- b. Perubahanwarnagingiva

- c. Perubahan tekstur gingiva
- d. Perubahan posisi kontur dari gingiva
- e. Perubahan kontur gingiva
- f. Adanya rasa nyeri

Karakteristik gingivitis menurut (Manson dan Eley, 1993) adalah sebagai berikut:

- a. Perubahan Warna Gingiva

Tanda klinis dari peradangan gingiva adalah perubahan warna. Warna gingiva ditentukan oleh beberapa faktor termasuk jumlah dan ukuran pembuluh darah, ketebalan epitel, keratinisasi dan pigmen di dalam epitel. Gingiva menjadi memerah ketika vaskularisasi meningkat atau derajat keratinisasi epitel mengalami reduksi dan menghilang.

- b. Perubahan Konsistensi

Kondisi kronis maupun akut dapat menghasilkan perubahan pada konsistensi gingiva normal yang kaku dan tegas. Pada kondisi gingivitis atau fibrous secara bersamaan serta konsisten gingiva ditentukan berdasarkan kondisi yang dominan.

- c. Perubahan Klinis dan Histopatologis

Gingivitis terjadi perubahan histopatologis yang menyebabkan perdarahan gingiva akibat vasodilatasi, pelebaran kapiler dan penipisan atau ulserasi epitel. Kondisi tersebut disebabkan karena kapiler melebar yang menjadi lebih dekat ke permukaan, menipis dan epitelium kurang protektif sehingga dapat menyebabkan ruptur pada kapiler dan perdarahan gingiva.

- d. Perubahan Tekstur Jaringan Gingiva

Tekstur permukaan gingiva normal seperti kulit jeruk yang biasa disebut sebagai stippling. Stippling terdapat pada daerah subpapila dan terbatas pada attached gingiva secara dominan, tetapi meluas sampai papila ke papilla interdental.

- e. Perubahan Posisi Gingiva

Adanya lesi pada gingiva merupakan salah satu gambaran pada gingivitis. Lesi yang paling umum pada mulut merupakan

lesi traumatic seperti lesi akibat kimia, fisik dan termal. Lesi akibat kimia termasuk karena aspirin, hydrogen peroksida, perak nitrat, fenol dan bahan edodontik. Lesi karena fisik termasuk tergigit, tindik pada lidah dan cara menggosok gigi yang salah yang dapat menyebabkan resesi gingiva. Lesi karena termal dapat berasal dari makanan dan minuman yang panas.

f. Perubahan Kontur Gingiva

Perubahan pada kontur gingiva berhubungan dengan peradangan gingiva atau gingivitis tetapi perubahan tersebut dapat juga terjadi pada kondisi yang lain.

3. Penyebab Terjadinya Gingivitis

a. Faktor Lokal

- 1) Dental plaque adalah deposit lunak yang membekuk biofilm yang menumpuk ke permukaan gigi atau permukaan keras lainnya dirongga mulut seperti restorasi lepasan dan cekat.
- 2) Dental calculus adalah massa terkalsifikasi yang melekat ke permukaan gigi asli maupun gigi tiruan. Biasanya calculus terdiri dari plaque bakteri yang telah mengalami mineralisasi. Berdasarkan lokasi perlekatannya dikaitkan dengan tepi gingiva, calculus dapat dibedakan atas calculus supragingival dan subgingiva.
- 3) Material alba adalah deposit lunak, bersifat melekat, berwarna kuning atau putih keabu-abuan, dan daya melekatnya lebih rendah dibandingkan plaque dental.
- 4) Dental stain adalah deposit berpigmen pada permukaan gigi.
- 5) Debris/sisa makanan.

b. Faktor Sistemik

Faktor-faktor endokrin (hormonal) meliputi: pubertas, kehamilan, dan menopause.

- 1) Gangguan dan defisiensi nutrisi meliputi: defisiensi vitamin.
- 2) Defisiensi protein serta obat-obatan meliputi: obat-obatan yang menyebabkan hiperplasia gingiva non inflamatoris dan

kontrasepsi hormonal.

3) Penyakit hematologis: leukemia dan anemia.

c. Macam-macam Gingivitis

1) Gingivitis marginalis kronis

Menurut (Hirdayanti, Kuswardabi dan Gustria, 2012), gingivitis merupakan suatu peradangan gingiva pada daerah margin yang banyak dijumpai pada anak, ditandai dengan perubahan warna, ukuran konsistensi, dan bentuk permukaan gingiva. Perubahan warna dan pembengkakan gingiva merupakan gambaran klinis terjadinya gingivitis marginalis kronis.

2) Gingivitis Artefacta

Peradangan karena perilaku yang sengaja melakukan cedera fisik dan menyakiti diri sendiri. Gingivitis artefacta minor merupakan bentuk yang kurang parah dan dipicu oleh iritasi karena kebiasaan menyikat gigi yang terlalu berlebihan. Gingivitis artefacta mayor merupakan bentuk yang lebih parah, karena melibatkan jaringan periodontal, perilaku ini berhubungan dengan gangguan emosional.

3) Proses Terjadinya Gingivitis

Menurut IBesford (1996), proses terjadinya gingivitis dibagi menjadi beberapa tahap yaitu:

a) Tahap Pertama

Plaque yang terdapat pada gigi dekat gusi menyebabkan gusi menjadi merah (lebih tua dari merah jambu), sedikit membengkak (membulat, dan bercahaya, tidak tipis dan berbintik seperti kulit jeruk), mudah berdarah ketika disikat(karena adanya luka kecil pada poket gusi), tidak ada rasa sakit.

b) Tahap Kedua

Setelah beberapa bulan atau beberapa tahun peradangan ini berlangsung. Plaque dapat menyebabkan serabut paling atas antara tulang rahang dan akar gigi membusuk, dan ini diikuti

dengan hilangnya sebagian tulang rahang pada tempat perlekatan. Poket gusi juga menjadi lebih dalam dengan penurunan tinggi tulang rahang, gusi tetap berwarna merah, bengkak dan mudah berdarah ketika disikat, tetapi tidak terasa sakit.

c) Tahap Ketiga

Setelah beberapa bulan tanpa pembersihan plaque yang baik, dapat terjadi tahap ketiga. Saat ini akan lebih banyak lagi tulang rahang yang rusak dan gusi semakin turun, meskipun tidak secepat kerusakan tulang, gusi menjadi lebih dalam (lebih dari 6 mm), karena tulang hilang, gigi menjadi sakit, goyang dan kadang-kadang gigi depan mulai bergerak dari posisi semula. Kemerahan, pembengkakan, dan perdarahan masih tetap seperti sebelumnya, dan tetap tidak ada rasa sakit.

d) Tahap Keempat

Tahap-tahap ini biasanya terjadi pada usia 40-an atau 50-an tahun, tetapi terkadang dapat lebih awal. Setelah beberapa tahun lagi tetap tanpa pembersihan plaque yang baik dan perawatan gusi, tahap terakhir dapat dicapai, sekarang kebanyakan tulang di sekitar gigi telah mengalami kerusakan sehingga beberapa gigi menjadi sangat goyang, dan mulai sakit, pada tahap ini merupakan suatu tahap gingivitis yang di biarkan, sehingga gingivitis terus berlanjut ketahap paling paking akut yaitu periodontitis.

e) Akibat Gingivitis

Menurut (Srigupita, 2004), Gingivitis yang tidak segera ditangani maka dapat mengakibatkan hal-hal sebagai berikut:

1. Perdarahan pada mulut bias dikarenakan begitu banyak faktor, gingivitis bisanya dihiraukan atau sering dilalaikan.
2. Periodontitis adalah peradangan yang menyerang jaringan periodontal yang lebih (ligament periodontal, cementum dan tulang alveolar)

f) Pencegahan Gingivitis

Menurut (Zulfa dan Mustaqimah, 2011), untuk mencegah terjadinya gingivitis, pertumbuhan bakteri dan plaque pada permukaan gigi jangan dibiarkan kesempatan untuk bertambah dan harus dihilangkan, sebenarnya tiap orang mampu, tetapi untuk melakukannya secara teratur dan berkesinambungan diperlukan kedisiplinan pribadi masing-masing, cara mencegah terjadinya gingivitis yaitu:

1. Menjaga kebersihan mulut, yaitu: sikatlah gigi secara teratur setiap hari 2x sehari sesudah makan pagi dan malam malam sebelum tidur.
2. Mengatur pola makan dan menghindari makanan yang merusak gigi, yaitu: makanan yang banyak mengandung gula.
3. Periksa gigi secara teratur ke dokter gigi dan puskesmas 6 bulan sekali.

g) Perawatan Gingivitis

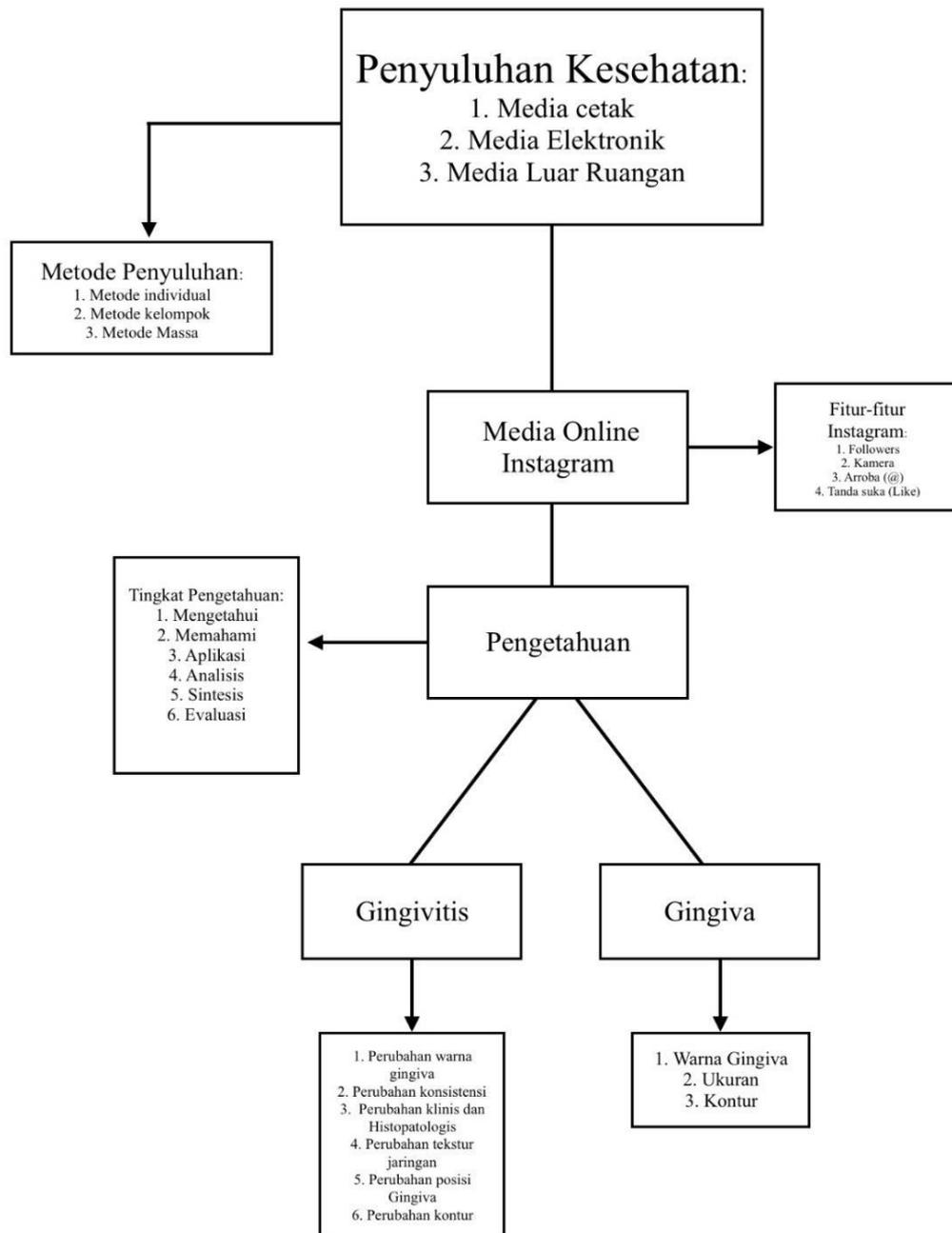
Menurut (Manson dan Eley, 1993), perawatan gingivitis terdiri dari tiga komponen yang dapat dilakukan Bersama yaitu:

1. Interaksi kebersihan mulut.
2. Menghilangkan plaque dan calculus dengan scaling.
3. Memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan plaque

Ketiga macam perawatan ini saling berhubungan, pembersihan plaque dan calculus tidak dapat dilakukan sebelum faktor-faktor retensi plaque diperbaiki. Membuat mulut bebas plaque dan calculus ternyata tidak memberikan manfaat bila tidak dilakukan upaya untuk mencegah pertumbuhan deposit plaque.

F. Kerangka Teori

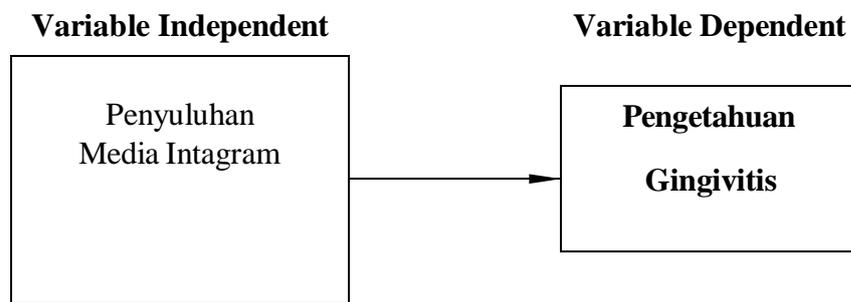
Kerangka teoridalampenelitianiniadalah:



Gambar 3. Kerangka Teo

G. Kerangka Konsep

Kerangka konsep dalam penelitian ini adalah:



Gambar.4Kerangka Konsep

H. Definisi Oprasional

No	Variable	Definisi Oprasional	Cara Ukur	Alat ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Media Instagram	Instagram merupakan media sosial untuk berbagi foto atau video secara online instagram merupakan media sosial yang berasal dari kata “instan” yang berarti seperti kamera polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan sebuah “foto instan”	Dengan menggunakan media instagram	Media Instagram	Kelompok penyuluhan dengan media instagram Benar/salah	Nominal
2.	Pengetahuan Gingivitis	Pengetahuan merupakan perilaku hasil tahu dan ini dihasilkan setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Gingivitis merupakan peradangan pada gusi gingivitis sering terjadi kapan saja saat tumbuh gigi.	Dengan cara mengisi kuesioner	Kuesioner	Kriteria tingkat pengetahuan: 1. Baik hasil presentase 76-100% 2. Cukup hasil presentase 56-75% 3. Kurang hasil presentase <56%	Ordinal